

# AlliSyia Rupiah Equity Fund

## Februari 2015


**BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ**
**TUJUAN INVESTASI**

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

**STRATEGI INVESTASI**

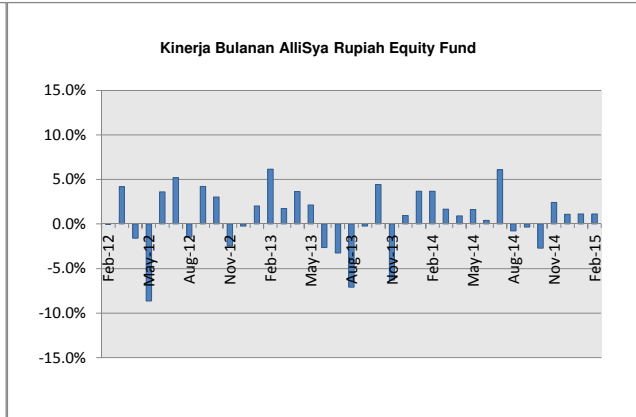
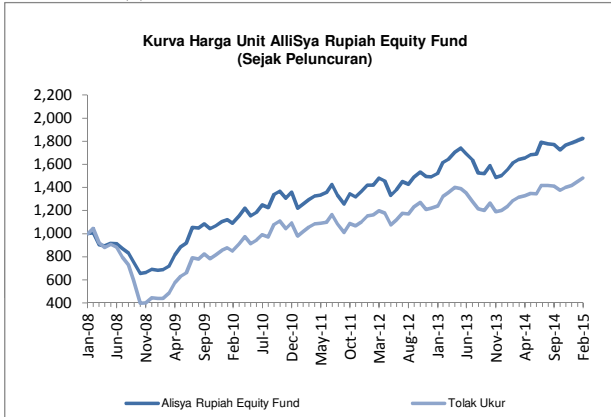
Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

**KINERJA PORTOFOLIO**

Kinerja Portofolio		Rincian Portofolio		Lima Besar Saham	
Periode 1 tahun terakhir	<b>13.11%</b>	Saham	<b>94.16%</b>	TELEKOMUNIKASI	<b>16.23%</b>
Bulan Tertinggi	<b>14.81% Jul-09</b>	Kas/Deposito Syariah	<b>5.84%</b>	ASTRA INTERNATIONAL	<b>15.63%</b>
Bulan Terendah	<b>-12.99% Oct-08</b>			UNILEVER INDONESIA	<b>13.51%</b>
				PERUSAHAAN GAS NEGARA	<b>7.54%</b>
				KALBE FARMA	<b>4.22%</b>

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSyia Rupiah Equity Fund	1.12%	3.37%	2.65%	13.11%	28.52%	2.26%	82.58%
Tolok Ukur*	2.18%	5.72%	4.48%	15.19%	27.41%	4.49%	48.18%

\*Jakarta Islamic Index (JII)


**INFORMASI LAIN**

**Total Dana (milyar IDR)** : IDR 552.80  
**Kategori Investasi** : Investor Agresif  
**Tanggal Peluncuran** : 01 Februari 2008  
**Mata Uang** : Indonesian Rupiah  
**Dikelola oleh** : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

**Metode Valuasi** : Harian  
**Harga per unit** : **Beli** / **Jual**  
**(Per 27 Februari 2015)** : IDR 1,734.55 / IDR 1,825.84  
**Rentang Harga Jual-Beli** : 5.00%  
**Biaya Manajemen** : 2.00% p.a

**KOMENTAR MANAJER INVESTASI**

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Februari 2015 pada level bulanan -0.36% (dibandingkan konsensus 0.18%, -0.24% di bulan Januari 2015). Penurunan inflasi dipicu oleh penurunan harga pada bahan makanan, tembakau dan biaya transportasi. Secara tahunan, inflasi berada pada level 6.29% (dibandingkan konsensus 6.70%, 6.96% di bulan Januari 2015). Inflasi ini berada di 4.96% (dibandingkan konsensus 5.00%, 4.99% di bulan Januari 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 17 Februari 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25bps ke level 7.50%, mempertahankan fasilitas peminjaman pada level 8.0% dan menurunkan fasilitas simpanan Bank Indonesia ke level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -1.52% menjadi 12,863 di akhir bulan Februari 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 12,670. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Januari 2015, yakni sebesar +0.71 miliar Dollar AS (surplus +0.74 miliar pada sektor non-migas dan defisit -0.03 miliar pada sektor migas) (dibandingkan konsensus surplus +0.06 miliar Dollar AS, dan surplus +0.19 miliar Dollar AS di bulan Januari 2015). Ekspor menurun secara tahunan -8.1% dengan penurunan terbesar pada minyak nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -15.6%. Cadangan devisa meningkat +1.277 miliar Dollar AS dari 114.250 Dollar AS di bulan Januari 2015 menjadi 115.527 miliar Dollar AS di bulan Februari 2015.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih tinggi di bulan Februari sebesar 722.10, naik sebesar +2.18% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti UNTR, TLKM, MNCN, INTP, dan BSDE berkontribusi terhadap keuntungan bulanan yang mencatat kenaikan sebesar +15.92%, +3.71%, +10.14%, +4.57%, dan +9.90% MoM. Sentiment positif masih mendukung pasar saham Indonesia. Investor asing mencatat pembelian bersih sebesar 830.38 juta Dollar AS di bulan ini. RAPBN 2015 telah disetujui oleh DPR dengan tepat waktu, yang menunjukkan bahwa proses tender untuk proyek-proyek pemerintah dapat dimulai pada bulan Maret. Hal ini jauh lebih cepat dibandingkan tahun lalu yang dimulai pada bulan Juli-Agustus. Pada sisi moneter, deflasi sebesar -0.24% yang tercatat di bulan Januari membuat BI menurunkan suku bunga acuan sebesar 25bps menjadi 7.5%, hal ini memperlihatkan langkah yang mendukung pertumbuhan dan memberikan dukungan sentiment terhadap pasar. Di sisi lain, trend impor diperkirakan akan meningkat karena impor alat berat untuk mengakomodasi proyek-proyek infrastruktur dimana dapat memberikan tekanan terhadap defisit transaksi berjalan di Indonesia. Dari sisi sektor, Sektor Perdagangan dan Distribusi mencatat performa paling baik di bulan ini, terapresiasi sebesar +7.13% MoM. UNTR (United Tractor) dan MNCN (Media Nusantara) menjadi pendorong utama, naik sebesar +15.92% dan +10.14% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Properti dan Konstruksi yang mencatat keuntungan sebesar +3.39% MoM, didukung oleh BSDE (Bumi Serpong Damai) dan SMRA (Summarecon Agung) yang mendapatkan keuntungan sebesar +9.90% dan +10.00% MoM. Di sisi lain, Sektor Konsumsi mencatat performa terburuk di bulan ini, turun sebesar -2.27% MoM, penghambat berasal dari KLBF (Kalbe Farma) dan INDF (Indofood) yang turun sebesar -3.22%, dan -1.99% MoM.

Kami tetap selektif pada saham-saham yang memiliki *risk/reward* yang lebih baik dalam situasi dimana valuasi pasar yang relatif cukup mahal.

**Disclaimer:**

AlliSyia Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.